

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 155:*

*“ Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang yang sabar”.*

Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia menempati urutan tertinggi di Asia Tenggara. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003 menunjuk angka 307/100.000 kh (*Indonesia Human Development Report*, 2001 dalam Wulandari, 2006). Kehamilan, persalinan dan menjadi seorang ibu merupakan peristiwa dan pengalaman penting dalam kehidupan seorang wanita. Peristiwa-peristiwa itu mempunyai makna yang berbeda-beda bagi setiap wanita maupun keluarganya. Bagi banyak wanita, peristiwa-peristiwa itu bermakna positif dan merupakan fase transisi yang menyenangkan ke tahap baru dalam siklus kehidupannya. Namun, sebagaimana tahap transisi lain dalam fase kehidupan, peristiwa itu dapat pula menimbulkan stress, sehingga respons yang terjadi dapat berupa kebahagiaan, maupun sebaliknya, seperti krisis lain dalam kehidupan dapat juga menyebabkan kekecewaan (Eluira

Kehamilan merupakan peristiwa penting bagi seorang wanita. Kesehatan wanita sangat ditentukan oleh kesehatan jiwanya. Wanita lebih cepat bereaksi terhadap setiap kondisi yang dihadapinya dibandingkan dengan pria. Oleh karena itu kematangan perkembangan emosional dan psikoseksual sangat diperlukan bagi seseorang yang berkeinginan untuk mempunyai anak. Kondisi ini akan mendukung kesanggupannya untuk menyesuaikan diri selama proses kehamilan, persalinan dan menjadi ibu. Beberapa wanita akan menyambut kehamilannya dengan gembira. Di lain pihak, ada yang menyambutnya dengan kecemasan, ketakutan dan kesedihan. Dalam kondisi ini, kehamilan merupakan periode yang penuh dengan tekanan emosional bagi beberapa wanita (Huliana, 2007).

Menurut Dwiyantri, ibu yang baru pertama kali hamil, kecemasan adalah hal yang wajar. Kehamilan adalah hal yang luar biasa karena menyangkut perubahan fisiologis, biologis dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita. Kecemasan yang menghantui ibu hamil juga dipengaruhi turun naiknya kadar hormon. Selain itu, ibu yang menjalani kehamilan dengan kasus khusus, misalnya hamil bermasalah atau pernah mengalami keguguran juga mengalami kecemasan (Maulana, 2007).

Kecemasan akan memobilisasi daya pertahanan individu. Cara individu mempertahankan diri terhadap kecemasan dapat dilihat dari

...siala ...siala yang menentukan jenis gangguan (Merremis, 2005)

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang ditandai oleh rasa khawatir disertai dengan gejala somatik yang menandakan suatu kegiatan berlebihan dari susunan saraf autonomik (SSA). Kecemasan merupakan gejala yang umum tetapi non spesifik yang sering merupakan suatu fungsi emosi (Kaplan & Sadock, 1998).

Menurut (Mochtar, 1998), terdapat tiga faktor utama dalam persalinan, yaitu faktor jalan lahir (*passage*), faktor janin (*passenger*), dan faktor tenaga atau kekuatan (*power*). Selain itu, dalam persalinan dapat ditambahkan faktor psikis (kejiwaan) wanita menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas. Karena itulah seorang wanita memerlukan kematangan fisik, emosional, dan psikoseksual serta psikososial sebelum kawin dan menjadi hamil. Perasaan cemas, takut, dan nyeri akan membuat wanita tidak tenang menghadapi persalinan dan nifas. Pada proses persalinan, kala I (kala pembukaan) terdapat perbedaan antara primigravida dan multigravida, pada primigravida serviks mendatar (*effacement*) dulu baru dilatasi dan berlangsung 13-14 jam, sedangkan pada multigravida serviks mendatar dan membuka bisa bersamaan, berlangsung 6-7 jam. Ketenangan jiwa penting dalam menghadapi persalinan, karena itu dianjurkan bukan saja melakukan latihan-latihan fisik namun juga latihan kejiwaan untuk menghadapi persalinan. Walaupun peristiwa kehamilan dan persalinan adalah suatu hal yang fisiologis, namun banyak ibu-ibu yang tidak tenang, merasa khawatir akan hal ini. Untuk itu, dokter harus dapat menenangkan kegugupan keadaan

ibu hamil dan menerangkan apa yang harus diketahuinya karena kebodohan, rasa takut, dan sebagainya dapat menyebabkan rasa sakit pada waktu persalinan dan ini akan mengganggu jalannya persalinan, ibu akan menjadi lelah dan kekuatan hilang. Untuk menghilangkan cemas harus ditanamkan kerja sama pasien-penolong (dokter, bidan) dan diberikan penerangan selagi hamil dengan tujuan menghilangkan ketidaktahuan, latihan-latihan fisik dan kejiwaan, mendidik cara-cara perawatan bayi, dan berdiskusi tentang peristiwa persalinan fisiologis.

Berdasarkan survey pendahuluan bulan Desember 2009 di Puskesmas Mergangsan Bangsal Kebidanan Yogyakarta terdapat 60 ibu hamil dalam 1 bulan yang akan bersalin, sekitar 30 diantaranya ibu hamil menyatakan cemas dalam menghadapi proses persalinan. Gangguan psikis dapat juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, terutama tentang proses mekanisme persalinan. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti tentang **“Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Persalinan Bagi Ibu Hamil”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan bagi ibu hamil?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lama persalinan bagi ibu hamil.

#### **2. Tujuan khusus**

a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil pada saat menghadapi proses persalinan.

b. Untuk mengetahui lama persalinan ibu yang mengalami kecemasan.

c. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan terhadap lama persalinan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Ibu hamil**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang kecemasan dalam menghadapi persalinan

#### **2. Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

#### **3. Ilmu pengetahuan**

Penelitian ini dapat memajukan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan maternitas

#### 4. Tempat penelitian

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang kecemasan dalam menghadapi persalinan.

#### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan, tetapi belum menemukan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Persalinan bagi Ibu Hamil ”**. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Asiyah, N (2002), melakukan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Inpartu tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan di Ruang Bersalin RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”**, dengan menggunakan metode crosssectional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan inpartu tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan

Maulana, D (2003), melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi terhadap Tingkat Nyeri Post Partum di RSUD Bantul”**, metode yang digunakan adalah true eksperimen dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberian teknik relaksasi terhadap tingkat nyeri post partum.

Lollyta Septiyanti, (2000), melakukan penelitian tentang **“Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kehamilan pada Ibu Usia Muda**

di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, metode yang digunakan adalah non-eksperimental dengan menggunakan pendekatan cross sectional dan hasil penelitian adalah bahwa ada pengaruh usia muda dengan tingkat kecemasan terhadap kehamilan.